

Pengelolaan Pakan Pada Pemeliharaan Larva Udang Windu (*Penaeus monodon*) Stadia Naupli Hingga Post Larva 10

Oleh :

Keke Fabila

Dibawah Bimbingan

Eulis Marlina, S.Pi., M.Si., Sebagai Pembimbing I dan Aldi Huda Verdian

S.Pi., M.Si., Sebagai Pembimbing II.

ABSTRAK

Udang windu (*Penaeus monodon*) merupakan udang asli Indonesia. Udang windu dikenal juga sebagai tiger shrimp. Udang windu (*Penaeus monodon*) merupakan salah satu jenis udang yang cukup banyak dibudidayakan di Indonesia. Hal ini karena udang windu merupakan salah satu komoditas yang penting bagi perekonomian Indonesia, dimana udang windu merupakan salah satu subsektor perikanan yang dapat meningkatkan devisa Negara. Sejak tahun 2010 hingga saat ini permintaan pasar terhadap benih udang windu terus meningkat, pada tahun 2010 produksi udang windu sebanyak 352.000 ton, tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 381.288 ton dan pada tahun 2012 produksi udang windu menjadi 414.000 ton (KKP, 2015). Namun dilihat dari banyaknya permintaan pasar para pembudidaya sering kali mengalami kesulitan untuk memperoleh benih udang windu yang jumlahnya terbatas. Keterbatasan ini disebabkan karena adanya permasalahan teknis di beberapa hatchery salah satunya yaitu manajemen pemberian pakan yang kurang efektif. Pakan merupakan hal terpenting dalam keberhasilan budidaya udang windu agar udang dapat tumbuh dengan optimal. Oleh karena itu, untuk memenuhi permintaan benih dalam jumlah yang cukup, diperlukan manajemen yang baik dalam pemberian pakan pada pemeliharaan larva udang windu sehingga larva udang windu dapat tersedia secara terus menerus sepanjang tahun. Jenis pakan yang diberikan pada larva udang windu selama proses pemeliharaan terdiri dari dua jenis yaitu pakan alami (*Fitoplankton* dan *Zooplankton*) dan pakan buatan (Komersial). Jenis pakan alami yang digunakan adalah *Skeletonema costatum* dan *Artemia*. Untuk pakan buatan yang digunakan yaitu berupa pakan bubuk. Berdasarkan hasil data pengamatan yang didapatkan menunjukkan bahwa penambahan panjang zoea 1 hingga post larva 10 mencapai 7.8 mm dan kelangsungan hidup sebesar 71.8%. pemberian pakan alami dan pakan buatan tersebut sudah dapat menunjang kehidupan larva dengan baik.

Kata Kunci : Pengelolaan Pakan, *Skeletonema costatum*, *Artemia*, Larva Udang Windu.